UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI STANDAR PROSES DI MTsN GIRILOYO IMOGIRI BANTUL TAHUN 2012

Samingan
Kementerian Agama Kabupaten Bantul
e-Mail: muh.mian@gmail.com

Abstract
The purpose of this study was to determine effective measures in improving the quality of learning through Processing Standards in MTsN Giriloyo Imogiri. In all forms of teaching and learning, the learning process is crucial to the success of educational objectives to be achieved. The results showed that, first, teacher is better in term of planning and administration in preparing. Especially the preparation of lesson plan from introduction, core activities and cover. Second, in the implementation of classroom teachers are increasingly targeted, because based lesson plan that has been prepared well. Thirdly, the preliminary activities of the teacher always prepares students both physically and psychologically. Fourth, the practice of learning to do in the classroom on learning core activities are already using exploration, elaboration, and confirmation. Fifth, at the end of the lesson the teacher always gives duty at home, a task both structured and unstructured independent activity, as well as the teacher gives an overview plan future activities.

Keywords: *Quality, Process Standard, MTsN Giriloyo*

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah efektif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui Standar Proses di MTsN Giriloyo Imogiri Bantul. Dalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran sangat menentukan untuk keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, secara perencanaan guru semakin lebih baik dan mantab dalam menyiapkan administrasi guru. Terutama penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru semakin terarah, karena berdasar rencana pelaksnaan pembelajaran yang sudah disusun dengan baik. Ketiga, pada kegiatan pendahuluan guru selalu menyiapkan anak didik baik secara fisik maupun psikis. Keempat, praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas pada kegiatan inti pembelajaran sudah menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kelima, pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas di rumah, baik tugas terstruktur maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur, serta guru memberikan gambaran rencana kegiatan selanjutnya.

Kata Kunci: *Mutu, Standar Proses, MTsN Giriloyo*

Pendahuluan

Berbicara masalah pendidikan di Sekolah/Madrasah, proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan. Didalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran sangat menentukan untuk keberhasilan pendidikan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas mutu yang tinggi dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh kerana itu, peran guru dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan ini konteks pembelajaran menuntut perubahan, antara lain: pertama, peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong. Kedua, peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula. Ketiga, proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, yaitu pertama, cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai subyek atau pelaku yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri siswa terdapai berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh katena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.Kedua, guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, hanya sebagian kecil guru MTsN Giriloyo yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai standar proses (Permendiknas No. 41 tahun 2007) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mereka yang telah menerapkan standar proses adalah guru-guru yang mengajar mapel yang di UN kan, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, B.Inggris, dan Bahasa Indonesia. Guru-guru lain belum menerapkan pendekatan standar proses dengan alasan

mereka belum mendapatkan pelatihan penerapan standar proses. Bahkan, sebagian guru yang masuk dalam kelompok pengampu mapel yang di UN kan pun belum sepenuhnya menggunakan standar proses. Selain itu, masih kurangnya kemauan untuk melakukan pembelajaran dengan setandar proses dalam hal ini masih mempertahankan metode pembelajaran konvensional.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu usaha untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru MTsN Giriloyo tentang penerapan standar proses. Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru dalam penerapan standar proses perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh Mapenda, pengawas Madrasah, maupun Kepala Madrasah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan standar proses adalah melalui Pelatihan dan Bimbingan

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Madrasah dalam peningkatan keterampilan guru dalam penerapan standar proses sesuai permendiknas no 41 tahun 2007 di MTsN Giriloyo Imogiri Bantul. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui upaya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru madrasah di MTsN Giriloyo Imogiri Bantul

Metode Penelitian

Adapun Subyek Penelitian ini adalah guru-guru di MTsN Giriloyo Imogiri pada tahun 2011/2012 terutama guru-guru yang mengampu maple yang di UN kan dengan jumlah 17 orang guru. Sedangkan obyek penelitiannya yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Waktu dan lamanya penelitian selama 5 bulan atau satu semester dimulai bulan Agustus 2011 samapai dengan Desember 2011

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dengan menyelesaiakan satu tahapan pembelajaran dengan standar proses. Siklus I dilaksanakan pada bulan September 2011 dan siklus II dilaksanakan bulan oktober 2011. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi dan refleksi).

1. **Perencanaan.** Pada tahap perencanaan ini, penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan tindakan antara lain:
   a. Menentukan masalah yang akan diperbaiki yaitu dari kebiasaa mengajar secara tradisional menuju pembelajaran yang menggunakan standar proses.
   b. Memilih alternative yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran guru maple dalam proses pembelajaran di kelas
   c. Menyusun scenario dan strategi untul alternative yang telah dipilih yaitu penerapan pembelajarn dengan standar proses.
   d. Menyusun RPP dalam pembelajaran dengan maple yang diampu, tertama maple yang di-UN-kan
   e. Menyiapkan Intrumen untuk melihar perubahan guru mengajar dari pembelajarn tradisional menuju pembelajaran dengan standar proses.

2. **Pelaksanaan Tindakan.** Pada tahap pelaksanaan ini penulis telah menuliskan scenario perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn dengan standar proses, sesuai dengan RPP yang telah disusun.
3. **Pengamatan.** Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses di kelas oleh guru. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran kususnya perubahan pada guru ketika mengadakan pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses atau belum dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan yang digunakan penulis meliputi beberapa indicator, baik sekali (4), Baik (3), Cukup (2), kurang (1) dan jelek (0). Adapun yang diamati dalam proses pembelajaran adalah meliputi : Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti Pembelajaran (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi), dan penutup.

b. Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan standar proses. Data proses pelaksanaan pembelajaran ini dikumpulkan dengan lembar observasi yang berupa cheklis. Data yang dikumpulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian dihitung dengan prosentasi seberapa % perubahan yang dilakukan oleh guru.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ada dua indikator, yaitu indikator sebagai keberhasilan proses yang dilakukan dan indikator dari hasil proses pembelajaran, dua indikator tersebut adalah apabila: capain prosentase lebih besar atau sama dengan 75% maka pembelajaran dengan standar proses dapat dikatakan sudah berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sejumlah 14 guru sebagai sampel yang mendapat nilai skor diatas 86 % adalah nol , sedangkan yang mendapat nilai baik (70% - 85%) sejumlah 7 guru atau 50% dari sampel, dan yang mendapat nilai cukup (55% - 69%) sejumlah 6 guru. Yang nilainya kurang (Dibawah 55%) ada 1 guru. Kalau dilihat rata-rata dari semuanya 66,56. Artinya secara rata-rata termasuk kata gori cukup karena 66,56 termasuk antara 55% - 69%

Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dapat disimpulkan yang termasuk kreteria amat baik (86% - 100%) sejumlah 12 guru sedang yang termasuk kreteria baik (70% - 85%) sejumlah 2 guru sedang yang termasuk cukup atau kurang tidak ada. Kalau dilihat dari rata-ratanya adalah 87,52 atau kata gori baik sekali.

Proses utama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberi arahan dan bimbingan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran persiapan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru diminta untuk mencermti pada proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelaksanaan inti dan penutup. Pelaksanaan inti pembelajaran mencermati pada proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang ketiga hal ini adalah merupakan cirri kusus pada standar proses. Dari hasil pembimbingan dan pengarahan pada siklus yang bertama bila

dilihat pada data yang ada sudah tampak ada perubahan disbanding dari asumsi awal sebelum siklus pertama dilakukan.

Siklus pertama pada pelaksanaan pembelajaran kalau kita lihat pada tabel tersebut dari sejumlah 14 guru sebagai sampel yang mendapat nilai skor diatas 86 % adalah nol , sedangkan yang mendapat nilai baik (70% - 85%) sejumlah 7 guru atau 50% dari sampel, dan yang mendapat nilai cukup (55% - 69%) sejumlah 6 guru. Yang nilainya kurang (Dibawah 55%) ada 1 guru. Kalau dilihat rata-rata dari semuanya 66,56. Artinya secara rata-rata termasuk kata gori cukup karena 66,56 termasuk antara 55% - 69% .

Kemudian bila kita lihat pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 terdapat data yang termasuk kreteria amat baik (86% - 100%) sejumlah 12 guru sedang yang termasuk kreteria baik (70% - 85%) sejumlah 2 guru sedang yang termasuk kata gori cukup atau kurang tidak ada. Kalau dilihat dari rata-ratanya adalah 87,52 atau kata gori baik sekali.

Pada siklus pertama rata-ratanya adalah termasuk kata gori cukup karena 66,56% termasuk antara 55% - 69%. Pada siklus kedua rata-ratanya adalah 87,52% atau kata gori baik sekali. Bila dilihat kenaikan prsentase dari siklus yang pertama dan kedua dalah dari 66,56% menjadi 87,52% ada kenaikan 20,96%

Simpulan

Berdasarkan penelitian melalui pengumpulan data, hasil analisis dan pembahasan. Hasil menunjukkan pertama,secara perencanaan guru semakin lebih baik dan mantab dalam menyiapkan administrasi guru. Terutama penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari semua itu sudah meliputi kaidah-kaidah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru semakin terarah, karena berdasar rencana pelaksnaan pembelajaran yang sudah disusun dengan mantab.Ketiga,pada kegiatan pendahuluan guru selalu menyiapkan anak didik baik secara pisik maupun psikhis. Selain selalu memberikan appersepsi unruk mengingatkan anak didik untuk matrei yang lalu ataupun untuk menarik perhatian anak didik untuk lebih focus pada materi yang akan dipelajari.

Keempat, praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas pada kegiatan inti pembelajaran sudah menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sehingga anak didik dalam belajarnya lebih aktif dengan melalui alam takambang. Sehingga guru disini sudah tampak sebagai motifator dan fasilitator, guru tidak lagi dianggap sebagi satu-satunya sumber belajar. Kelima, pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas di rumah, baik tugas terstruktur maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur, setidak-tidaknya guru member tau pelajaran mendatang yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama. 2004. *Pemberdayaan Sumber Daya Madrasah*. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Pusdiklat administrasi. Jakarta.

Departemen Agama. 2004. *Paradikma Baru dalam Strategi Pembelajaran*. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Pusdiklat administrasi. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Penelitian tindakan sekolah sebagai karya tulis ilmiyah dalam kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah*. Direktur jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta

Kementerian Agama.2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Bidang Mapenda Kanwil kemenag DIY.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011.*Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2008

Nana Sujana, 2008. *Penelitian Tindakan Kepengawasan Konsep dan Aplikasinya bagi pengawas Sekolah*. LPP Binamitra. Jakarta

Permendiknas.No. 16 Tahun 2007. *Standar Kwalifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, BNSP Jakarta

Permendiknas. No. 19 Tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BNSP Jakarta*

Permendiknas. No. 41 Tahun 2007. *Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BNSP Jakarta*

Suhardjono. 2010. *Pertanyaan Dan Jawaban Penelitian Tindakan Kelas Dan Tindakan Sekolah*. Cakrawala Indonesia. Lp3 Universitas Negeri Malang

Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif kulitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.